

Lampiran 4.

INSTRUMEN TELAAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN
TERINTEGRASI POLA PIKIR BERTUMBUH

IDENTITAS

Nama Pendidik : M. Ayup Khoirul Ikfan, S.Pd
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI-9
Tanggal reviu : 23 September 2026
INSTRUMEN REVIU : Supervisi (Observasi)

NO	ASPEK	YA/TIDAK	CATATAN
1	Kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata murid agar murid menyadari relevansi materi tersebut bagi kehidupannya.	YA	Pertanyaan pemantik dikaitkan dengan situasi dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan murid sehingga materi terasa relevan dan bermakna.
2	Kegiatan pembelajaran memuat tugas/proyek/aktivitas dengan tingkat kesulitan berjenjang (<i>scaffolding</i>), di mana murid berkesempatan untuk mencoba dan berusaha.	YA	Aktivitas disusun bertahap dari pemahaman awal menuju analisis, sehingga murid memiliki kesempatan mencoba, memperbaiki strategi, dan berkembang sesuai kemampuannya.
3	Kegiatan pembelajaran memberi ruang murid memetakan potensi kesulitan yang mungkin muncul, sehingga mental mereka siap (resilien) dan tidak kaget saat benar-benar menghadapi hambatan.	YA	Murid diarahkan untuk mengenali kemungkinan kesulitan dalam memahami materi dan menyusun strategi untuk menghadapinya, sehingga lebih siap dan percaya diri.
4	Kegiatan pembelajaran memberikan tantangan berpikir pada murid.(socratic questions : How and Why	YA	Pertanyaan how dan why digunakan untuk mendorong murid memberikan alasan, menghubungkan sebab-akibat, serta mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam.
5	Kegiatan pembelajaran memberikan ruang bagi murid untuk mencoba dan melakukan kesalahan.	YA	Murid diberi ruang untuk mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas. Kekeliruan diposisikan sebagai bagian dari proses belajar dan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman.

NO	ASPEK	YA/TIDAK	CATATAN
6	Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengevaluasi strategi berpikirnya.	YA	Murid diajak meninjau kembali cara berpikir dan strategi yang digunakan, kemudian mempertimbangkan cara yang lebih efektif untuk menyelesaikan tugas.
7	Kegiatan pembelajaran dapat memberikan lingkungan aman bagi murid untuk mencoba dan gagal.	YA	Suasana pembelajaran dibangun secara aman dan terbuka sehingga murid berani menyampaikan pendapat, mencoba strategi, dan belajar dari hasil yang belum sesuai harapan.
8	Terdapat ruang bagi murid untuk melakukan refleksi atas proses dan hasil belajar.	YA	Refleksi dilakukan terhadap proses dan hasil belajar agar murid dapat mengenali perkembangan, pengalaman belajar, serta hal yang masih perlu ditingkatkan.
9	Terdapat ruang bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang berfokus pada strategi dan usaha murid.	YA	Umpan balik diberikan dengan menekankan usaha, strategi, proses berpikir, dan perkembangan murid sehingga mendorong mereka untuk terus belajar.
10	Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan pertanyaan pemantik yang lebih mendalam sehingga murid menyadari evolusi belajarnya.	YA	Pembelajaran ditutup dengan pertanyaan reflektif yang lebih mendalam untuk membantu murid menyadari perkembangan pemahaman dan strategi belajarnya.

Lampiran 5.

JURNAL REFLEKSI AKSI NYATA

Identitas

Nama : M. Ayup Khoirul Ikfan, S.Pd.

Peran (Guru/KS/PS) : Guru

Topik/Materi Intervensi : Kebijakan Daendels di Hindia Belanda

Tanggal Pelaksanaan : 22 September 2026

Tahapan Refleksi 4F	Panduan Pertanyaan Pemantik	Catatan Refleksi Peserta
1. FACTS (Peristiwa) <i>Mendesripsikan secara obyektif apa yang terjadi di lapangan tanpa asumsi.</i>	1. Intervensi spesifik apa yang Anda terapkan (misal: memodifikasi umpan balik di RPP, <i>coaching</i> saat supervisi)?	Saya menerapkan pembelajaran yang menekankan pola pikir bertumbuh melalui pertanyaan pemantik, pertanyaan how dan why, kesempatan mencoba, serta umpan balik yang berfokus pada strategi dan usaha murid dalam memahami Kebijakan Daendels di Hindia Belanda.
	2. Bagaimana respon awal dari target intervensi Anda (murid/rekan sejawat/KS binaan)?	Murid menunjukkan respons yang cukup baik dan mulai berani menyampaikan pendapat. Beberapa murid membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan diri, namun secara bertahap mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
	3. Apakah ada hambatan, penolakan, atau kejadian tak terduga yang muncul saat eksekusi?	Hambatan yang muncul terutama berupa perbedaan kecepatan memahami materi dan keberanian menyampaikan pendapat. Hal tersebut menjadi kesempatan untuk memberikan pendampingan dan menyesuaikan strategi

Tahapan Refleksi 4F	Panduan Pertanyaan Pemantik	Catatan Refleksi Peserta
		pembelajaran.
2. FEELINGS (Perasaan) <i>Mengenal dan meregulasi emosi yang muncul selama proses aksi nyata (Prinsip Berkesadaran).</i>	1. Apa yang Anda rasakan sebelum, saat, dan setelah menerapkan intervensi pola pikir ini?	Sebelum pembelajaran saya merasa perlu menyiapkan strategi agar murid nyaman mencoba. Saat pelaksanaan saya merasa tertantang sekaligus antusias melihat murid mulai aktif. Setelahnya saya merasa memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.
	2. Jika muncul hambatan/penolakan, bagaimana perasaan Anda saat itu (frustrasi, cemas, atau tertantang)?	Saya memandang hambatan sebagai bagian dari proses belajar. Perasaan tertantang membantu saya tetap tenang, mencari alternatif strategi, dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan murid.
	3. Bagaimana Anda mengendalikan emosi tersebut agar tetap menunjukkan <i>Growth Mindset</i> sebagai fasilitator?	Saya menjaga fokus pada proses dan perkembangan murid, menggunakan komunikasi yang positif, serta melakukan refleksi setelah pembelajaran agar setiap kendala menjadi bahan perbaikan.
3. FINDINGS (Pembelajaran) <i>Menarik benang merah antara pengalaman dengan konsep Pola Pikir Bertumbuh dan Pembelajaran Mendalam.</i>	1. Dari peristiwa tersebut, pelajaran baru apa yang Anda temukan terkait penerapan "Kekuatan Kata Belum" (<i>The Power of Yet</i>)?	Saya semakin memahami bahwa kata 'belum' membantu mengubah cara pandang murid terhadap kesulitan. Murid yang belum mampu menjelaskan suatu konsep dapat diarahkan untuk terus mencoba dengan strategi yang lebih tepat.
	2. Sejauh mana intervensi Anda berhasil memfasilitasi tumbuhnya Karakter Performa (kegigihan/usaha) dan Karakter Moral?	Intervensi cukup membantu menumbuhkan kegigihan dan usaha murid. Murid diberi kesempatan untuk mencoba, berdiskusi, memperbaiki jawaban, dan menyampaikan alasan. Proses tersebut juga mendukung sikap tanggung jawab, keterbukaan, dan saling menghargai.

Tahapan Refleksi 4F	Panduan Pertanyaan Pemantik	Catatan Refleksi Peserta
	3. Kesalahan atau kekeliruan apa yang Anda lakukan dalam intervensi ini, dan apa yang Anda pelajari dari kesalahan tersebut?	Saya menyadari bahwa pengaturan waktu dan pemberian kesempatan berbicara masih dapat diperbaiki agar seluruh murid memperoleh ruang yang lebih seimbang. Dari hal tersebut saya belajar pentingnya mengatur alokasi waktu dan strategi partisipasi secara lebih terencana.
4. FUTURE (Penerapan ke Depan) <i>Merancang tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan untuk siklus berikutnya.</i>	1. Berdasarkan pembelajaran di atas, apa langkah spesifik yang akan Anda perbaiki di masa mendatang?	Saya akan memperjelas tahapan scaffolding, menyiapkan variasi pertanyaan sesuai tingkat kemampuan murid, dan menyediakan waktu refleksi yang lebih terstruktur pada akhir pembelajaran.
	2. Bagaimana Anda akan membagikan temuan ini untuk memperkuat ekosistem inkuiri kolaboratif di sekolah atau kelompok kerja Anda?	Saya akan berbagi praktik baik melalui diskusi dengan rekan sejawat, komunitas belajar, dan forum MGMP agar strategi yang berhasil dapat didiskusikan, dikembangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
	3. Dukungan apa yang masih Anda butuhkan untuk mempertahankan budaya <i>Growth Mindset</i> ini?	Saya membutuhkan ruang kolaborasi, kesempatan berbagi praktik baik, dan umpan balik dari rekan sejawat atau supervisor untuk terus mengembangkan penerapan <i>Growth Mindset</i> secara konsisten.

Guru yang diobservasi

Observer



M. Ayup Khoirul Ikfan, S.Pd.
NIP : 200101062025211008

Mohammad Khoiri, S.Pd., M.Si
NIP : 97505242008011010